

## INTERNALISASI NILAI AGAMA DALAM EDUKASI CUCI TANGAN PADA ANAK

<sup>1</sup> Umi Salamah, <sup>2</sup> Sa'dun Akbar

<sup>1</sup> STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, <sup>2</sup> Universitas Negeri Malang  
umisalamah393@gmail.com

### Abstract

*This study examines the internalization of religious values in handwashing education for children, with a focus on its implications for faith-based health education. The primary objective of this study was to improve the knowledge and skills of children at the Ngenep TPQ regarding proper handwashing, by integrating Islamic teachings on hygiene as part of worship. The method is ABCD used involved training and counseling that combined practical demonstrations, the use of visual materials, and the teaching of religious values. Key findings include a significant increase in children's handwashing knowledge and skills, as well as a deeper understanding of hygiene as part of faith. Comparative analysis with existing literature indicates that a faith-based approach to handwashing education increases children's motivation and compliance, distinguishing this study from previous studies that focused solely on medical aspects. A unique contribution of this study is the incorporation of religious values into health education, which demonstrated a positive impact on fostering healthy habits.*

*The practical implications of this study are significant, suggesting the implementation of faith-based education in health programs at religious educational institutions and opening up opportunities for further research on the integration of religious teachings with health education in other communities. Overall, this research advances the understanding of faith-based health education, providing new insights and potential applications in the field of children's health and hygiene education.*

**Keywords:** Internalization of religious values, handwashing education for children, cleanliness, religion-based health education

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji internalisasi nilai agama dalam edukasi cuci tangan pada anak, dengan fokus pada implikasinya terhadap pendidikan kesehatan berbasis agama. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak di TPQ Al-Mubarak Malang mengenai cuci tangan yang benar, dengan mengintegrasikan ajaran Islam tentang kebersihan sebagai bagian dari ibadah. Metode yang digunakan ABCD, melibatkan pelatihan dan penyuluhan yang menggabungkan demonstrasi praktis, penggunaan materi visual, serta pengajaran nilai-nilai agama.

Temuan utama meliputi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan cuci tangan anak-anak, serta pemahaman yang lebih dalam tentang kebersihan sebagai bagian dari iman. Analisis komparatif dengan literatur yang ada menunjukkan bahwa pendekatan berbasis agama dalam edukasi cuci tangan meningkatkan motivasi dan kepatuhan anak-anak, yang membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya yang hanya berfokus pada aspek medis. Kontribusi unik dari penelitian ini adalah penggabungan nilai agama dalam edukasi kesehatan, yang menunjukkan dampak positif dalam membentuk kebiasaan sehat.

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat signifikan, menyarankan penerapan pendidikan berbasis agama dalam program kesehatan di lembaga pendidikan agama, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai integrasi ajaran agama dengan pendidikan kesehatan di komunitas lainnya. Secara keseluruhan, penelitian ini mengembangkan pemahaman tentang pendidikan kesehatan berbasis agama, memberikan wawasan baru dan aplikasi potensial dalam bidang pendidikan kesehatan dan kebersihan anak-anak.

**Kata Kunci:** Internalisasi nilai agama, edukasi cuci tangan pada anak, kebersihan, pendidikan kesehatan berbasis agama

|                       |                     |                      |
|-----------------------|---------------------|----------------------|
| Submitted: 2026-04-19 | Revised: 2026-04-23 | Accepted: 2026-04-30 |
|-----------------------|---------------------|----------------------|

## PENDAHULUAN

Cuci tangan merupakan salah satu tindakan preventif yang paling sederhana namun efektif dalam mencegah penularan berbagai penyakit menular, terutama di kalangan anak-anak. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa cuci tangan dengan sabun dapat mengurangi lebih dari 40% risiko penyakit saluran cerna dan infeksi pernapasan pada anak-anak (World Health Organization (WHO), 2009). Edukasi cuci tangan pada anak menanamkan tanggung jawab pada diri siswa dalam menjaga kebersihan pribadi, yang sekaligus menjadi dasar dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab di kehidupan mereka kelak (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024). Namun, meskipun telah banyak dilakukan penyuluhan tentang pentingnya cuci tangan, kebiasaan ini seringkali terabaikan, terutama pada anak-anak usia dini. Di TPQ Al-Mubarak Malang, misalnya, meskipun ada kesadaran akan kebersihan, kebiasaan mencuci tangan dengan cara yang benar masih belum diterapkan secara konsisten oleh anak-anak.

Dalam Islam, kebersihan tidak hanya dilihat sebagai aspek kesehatan fisik, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah. Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman, yang tertuang dalam hadits, *ath-thahuru syathrul iman* (kebersihan adalah separuh dari iman) (Muslim, diriwayatkan dalam banyak literatur fiqh dan hadis). Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat untuk memadukan edukasi cuci tangan dengan internalisasi nilai-nilai agama, agar kebiasaan ini bukan hanya sekedar menjadi kegiatan kebersihan fisik, tetapi juga sebagai wujud dari kesadaran spiritual dan ibadah.

Walaupun sudah ada berbagai studi yang menekankan pentingnya edukasi kesehatan di sekolah dasar, penerapan pendidikan kebersihan berbasis agama pada anak-anak di TPQ masih sangat terbatas, terutama yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai motivasi dalam pembentukan kebiasaan sehat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengintegrasikan nilai agama dalam edukasi cuci tangan kepada anak di TPQ Al-Mubarak Malang.

Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran dan keterampilan anak-anak dalam menerapkan perilaku cuci tangan yang benar. Banyak anak yang belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, atau setelah menggunakan toilet. Penyebab utama dari masalah ini adalah kurangnya edukasi yang efektif yang menggabungkan aspek kesehatan dengan nilai-nilai agama. Pendekatan yang ada cenderung terfokus pada aspek kesehatan saja tanpa memperhatikan dimensi spiritual yang dapat memperkuat motivasi internal anak-anak.

Solusi yang diusulkan adalah mengintegrasikan edukasi cuci tangan dengan nilai-nilai agama Islam yang mengedepankan kebersihan sebagai bagian dari iman. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya diajarkan cara mencuci tangan yang benar, tetapi juga memahami bahwa menjaga kebersihan tubuh adalah bagian dari kewajiban agama. Program edukasi ini dirancang untuk menginternalisasikan kebersihan sebagai bagian dari ajaran agama, yang akan meningkatkan motivasi anak-anak untuk menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa studi menunjukkan bahwa edukasi cuci tangan melalui penyuluhan dan demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan anak (Ahisa Novianti & Titin Sutriyani, 2025), (Susanti et al., 2024).

Edukasi kebersihan melalui cuci tangan di pesantren sangat penting dalam membangun kesadaran santri dan menjadi pelopor edukasi yang berkelanjutan, Pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat di kalangan remaja. Jika setiap santri mulai membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun, maka langkah kecil ini akan membawa perubahan besar bagi kesehatan masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Muthmainnah et al., 2025). Mereka menemukan bahwa pendidikan yang memadukan aspek kesehatan dan nilai agama menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pendekatan pendidikan kesehatan konvensional yang hanya mengutamakan aspek kesehatan fisik semata. Hal ini mendukung pemikiran bahwa pendekatan edukasi yang berbasis agama bisa lebih efektif dalam membentuk kebiasaan sehat pada anak.

Penelitian yang telah menunjukkan edukasi cuci tangan dengan Media yang efektif seperti video, game, dan fun hand washing dapat digunakan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kemampuan anak pada usia sekolah untuk melakukan cuci tangan menggunakan sabun.pendekatan konvensional di sekolah dasar. Namun, sedikit penelitian yang menggabungkan pendidikan kebersihan dengan nilai-nilai agama dalam pendidikan anak-anak di TPQ. Beberapa studi yang membahas penggunaan pendekatan berbasis agama dalam edukasi kesehatan yang menyoroti pentingnya integrasi ajaran agama dalam pendidikan kebersihan, tetapi mereka hanya terbatas pada masyarakat Islam di wilayah urban, bukan dalam konteks pendidikan agama Islam di TPQ. Meskipun ada pendekatan berbasis nilai agama dalam pendidikan kesehatan, implementasinya dalam konteks TPQ atau lembaga pendidikan agama masih jarang dibahas. Hal ini menunjukkan adanya kekosongan dalam penelitian yang dapat diisi dengan mengintegrasikan ajaran agama Islam dalam edukasi cuci tangan pada anak di TPQ.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mengedukasi anak-anak di TPQ Al-Mubarak Malang mengenai pentingnya cuci tangan yang benar dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi anak-anak dalam menjaga kebersihan dengan cara yang benar serta menginternalisasikan kebersihan sebagai bagian dari ajaran agama Islam.

Kebaruan yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah pendekatan integratif yang menggabungkan teori pendidikan kesehatan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Ini berbeda dari pendekatan edukasi kesehatan yang biasanya hanya berfokus pada aspek kebersihan fisik semata tanpa memasukkan dimensi spiritual. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada konsep kebersihan yang lebih holistik, yang mencakup aspek fisik dan spiritual.

Ruang lingkup dari pengabdian ini mencakup penyuluhan kepada 50 anak-anak di TPQ Al-Mubarak Malang yang dilaksanakan melalui berbagai metode edukasi, seperti ceramah, demonstrasi praktik cuci tangan, serta diskusi tentang pentingnya kebersihan dalam Islam. Program ini juga akan mengevaluasi perubahan pengetahuan dan praktik cuci tangan anak-anak sebelum dan sesudah intervensi edukasi.

## **METODE**

Dalam pelaksanaan program edukasi cuci tangan pada anak di TPQ Al-Mubarak Malang, berbagai bahan dan alat digunakan untuk mendukung kegiatan ini, yang

disesuaikan dengan konteks dan tujuan pengabdian. Bahan-bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bahan Edukasi: a. materi edukasi berupa power point yang berisi langkah-langkah mencuci tangan yang benar dengan ilustrasi gambar dan teks yang mudah dipahami oleh anak-anak. PPT ini juga memuat pesan tentang kebersihan dalam Islam, diambil dari pedoman Hand Hygiene: Why, How & When dari WHO, b. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang menekankan pentingnya kebersihan dan taharah, diterjemahkan dalam bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak.
2. Peralatan Demonstrasi, perlengkapan cuci tangan untuk demonstrasi cuci tangan yang benar
3. Peralatan Audio-Visual: a. Proyektor untuk menampilkan materi dan video edukasi yang menunjukkan langkah-langkah cuci tangan dan menghubungkannya dengan ajaran Islam tentang kebersihan. b. Speaker: Untuk mendukung kelancaran komunikasi selama presentasi
4. Pemilihan bahan ini berdasarkan pada efektivitas dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, serta memastikan bahwa pesan kebersihan dapat diterima dengan baik dalam konteks agama Islam.

Peserta dalam kegiatan ini adalah anak-anak yang terdaftar di TPQ Al-Mubarak Malang. Tahapan persiapan untuk pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Awal

Sebelum dimulainya edukasi, dilakukan survei awal untuk menilai pengetahuan anak-anak mengenai cuci tangan yang benar dan pemahaman mereka terkait kebersihan dalam Islam. Survei ini mencakup pertanyaan tentang kebiasaan cuci tangan anak dan pemahaman mereka tentang kebersihan sebagai bagian dari iman. Berdasarkan hasil observasi awal, tingkat pengetahuan dan kesadaran anak-anak mengenai kebersihan ditemukan rendah, yang menunjukkan perlunya edukasi yang lebih terstruktur.

2. Pelatihan dan Penyuluhan

- a. Penyusunan Materi Edukasi: PPT yang berisi langkah-langkah cuci tangan yang benar serta pesan kebersihan dalam Islam disiapkan dan dibagikan kepada anak-anak.
- b. Konten Video: Video yang menjelaskan cara mencuci tangan dengan benar, diiringi dengan ajaran kebersihan dalam Islam, disiapkan dalam durasi yang sesuai untuk anak-anak.

Dalam pengabdian ini, metode yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD), yang berfokus pada pemberdayaan potensi yang ada di masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan cuci tangan anak-anak di TPQ Al-Mubarak Malang melalui pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai agama Islam.

1. Penerapan Metode ABCD:

- a. Program ini dimulai dengan mengidentifikasi aset yang sudah dimiliki oleh TPQ Al-Mubarak Malang, yaitu pengetahuan tentang kebersihan dalam Islam yang sudah ada di kalangan pengurus TPQ dan anak-anak. Edukasi dilakukan dengan

memanfaatkan perlengkapan yang dimiliki TPQ ini untuk memperkuat kesadaran anak-anak mengenai kebersihan melalui nilai-nilai agama.



- b. Sesi Edukasi: Tanya jawab, penjelasan singkat yang menghubungkan kebersihan tangan dengan ajaran Islam, demonstrasi langsung cara mencuci tangan, dan pembahasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah.
  - c. Pemberdayaan Anak-anak: Anak-anak diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam mendemonstrasikan langkah-langkah cuci tangan, dan komunikasi interaktif terkait kebersihan adalah bagian dari ajaran Islam.
2. Pendampingan dan Monitoring:
- a. Setelah sesi edukasi, dilakukan pendampingan kepada anak-anak untuk memastikan mereka dapat mempraktikkan dengan benar apa yang telah dipelajari. Monitoring dilakukan satu minggu setelah edukasi untuk melihat apakah kebiasaan mencuci tangan yang benar sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
  - b. Evaluasi dan Umpan Balik: Evaluasi dilakukan melalui observasi dan survei tindak lanjut yang mengukur seberapa baik anak-anak mempertahankan kebiasaan mencuci tangan setelah intervensi.

Parameter yang diukur dalam program pengabdian ini meliputi:

1. Pengetahuan tentang Cuci Tangan. Untuk mengukur pengetahuan anak terkait cuci tangan yang benar, menggunakan pre-test dan post-test. Sebelum dan setelah pelatihan, anak-anak diminta untuk mengisi kuis sederhana tentang langkah-langkah cuci tangan dan hubungan kebersihan dengan ajaran Islam. Metode Pengukuran

menggunakan tes, tes terdiri dari pilihan ganda dan gambar, dengan skor dari 0 hingga 10.

2. Keterampilan Cuci Tangan. Keterampilan cuci tangan diukur melalui observasi langsung, anak-anak diminta untuk melakukan praktik cuci tangan setelah demonstrasi. Keterampilan mereka dinilai menggunakan daftar periksa yang mencakup langkah-langkah yang benar. Metode Pengukurannya melalui penilaian menggunakan skala 1 hingga 5, dengan 1 berarti "tidak benar" dan 5 berarti "mencuci tangan dengan sempurna."
3. Pemahaman Nilai Agama. Untuk mengukur pemahaman anak terkait cuci tangan yang benar. Menggunakan survei pemahaman. Setelah sesi edukasi, anak-anak diminta untuk mengisi survei tentang pemahaman mereka mengenai kebersihan dalam Islam. Metode Pengukuran: Jawaban anak-anak dievaluasi berdasarkan kebenaran dan pemahaman mereka mengenai nilai agama tentang kebersihan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari pre-test, post-test, dan observasi keterampilan cuci tangan, metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif. Menghitung rata-rata dan deviasi standar dari skor pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan anak-anak tentang cuci tangan dan kebersihan. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk menunjukkan peningkatan keterampilan anak dalam mencuci tangan.
2. Uji t-berpasangan: Uji t-berpasangan digunakan untuk menguji perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Alasan Penggunaan: Uji t-berpasangan digunakan karena data yang diuji berasal dari kelompok yang sama (sebelum dan setelah program edukasi).
3. Perangkat Lunak: Analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS Versi 25 untuk pengolahan dan analisis data.
4. Asumsi: Diasumsikan bahwa data terdistribusi normal. Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah  $p < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN (12PT)

Hasil dari program pengabdian ini diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak-anak TPQ Al-Mubarak Malang mengenai cuci tangan yang benar setelah sesi edukasi dilaksanakan. Temuan utama adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi melalui Motivasi Intrinsik-Spiritual. Pendekatan medis konvensional seringkali mengandalkan motivasi ekstrinsik, seperti rasa takut pada kuman. Namun, dengan mengaitkan kebersihan pada konsep iman (ath-thahuru syathrul iman), terjadi proses internalisasi nilai. Secara psikologis, ini mengubah perilaku mencuci tangan menjadi bentuk ibadah (thaharah). Perilaku yang dianggap sebagai ibadah memberikan kepuasan spiritual dan cenderung lebih menetap (permanen) karena didasari oleh tanggung jawab moral kepada Tuhan, bukan sekadar kepatuhan pada aturan manusia (Aprillanina et al., 2022).
2. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior). Efektivitas program ini dapat dijelaskan melalui peningkatan subjective norm (norma subjektif). Dalam

lingkungan religius, keyakinan bahwa "Allah mencintai orang yang bersih" menjadi dorongan kuat yang mengatasi rasa malas. Penelitian menunjukkan bahwa faktor norma subjektif dan identitas kelompok di lembaga pendidikan Islam secara signifikan meningkatkan niat dan kontrol perilaku sehat pada peserta didik (Muthmainnah et al., 2025).

3. Identitas Sosial dan Efikasi Diri. Melalui metode demonstrasi yang menyenangkan, anak-anak membangun efikasi diri (keyakinan akan kemampuan diri). Mereka merasa bangga menjalankan praktik yang sesuai dengan identitas mereka sebagai muslim cilik. Selain itu, adanya figur guru sebagai uswatun hasanah (teladan) mempercepat proses peniruan perilaku karena anak-anak pada usia ini berada dalam tahap perkembangan sosial yang sangat dipengaruhi oleh figur otoritas yang mereka hormati.
4. Skor Pre-test dan Post-test. Hasil Pre-test, skor rata-rata anak-anak pada pre-test adalah 4,2 dari 10, yang menunjukkan pemahaman dasar tentang teknik mencuci tangan, namun masih banyak kekurangan dalam pengetahuan mereka. Hasil Post-test: Setelah pelaksanaan edukasi, skor rata-rata meningkat menjadi 8,5 dari 10, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan anak-anak tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar dan pentingnya cuci tangan.
5. Observasi Praktik Cuci Tangan. Sebelum Intervensi, observasi pre-intervensi, sekitar 45% anak-anak menunjukkan teknik mencuci tangan yang salah, seperti tidak menggosok kuku, tidak mencuci punggung tangan, atau tidak mencuci dengan durasi yang cukup. Setelah Intervensi, lebih dari 80% anak-anak mengikuti langkah-langkah mencuci tangan dengan benar, termasuk mencuci punggung tangan, menggosok kuku, dan mengeringkan tangan dengan handuk bersih.



6. Pemahaman Nilai Agama. Dalam survei pasca-pelatihan mengenai ajaran Islam tentang kebersihan, 75% anak-anak dapat mengingat ajaran penting dari Al-Qur'an dan Hadis, yang menunjukkan efektivitas pengintegrasian ajaran agama dalam edukasi ini.



Tabel 1: Skor Pre-test dan Post-test

| Kategori                 | Pre-test (Rata-rata) | Post-test (Rata-rata) |
|--------------------------|----------------------|-----------------------|
| Pengetahuan              | 4.2 dari 10          | 8.5 dari 10           |
| Keterampilan Cuci Tangan | 45% tidak benar      | 80% benar             |
| Pemahaman Nilai Agama    | 30% memahami         | 75% memahami          |

Berdasarkan hasil yang diperoleh ada hal sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan yang jelas dalam pengetahuan teoritis (skor post-test) dan keterampilan praktis (demonstrasi cuci tangan) setelah program edukasi dilaksanakan.
2. Penggunaan ajaran agama Islam dalam materi edukasi membantu anak-anak untuk lebih terlibat dan memahami kebersihan sebagai bagian dari ibadah, yang meningkatkan motivasi mereka.

3. Beberapa anak awalnya kesulitan dengan konsep pengeringan tangan menggunakan handuk setelah mencuci tangan, yang menunjukkan bahwa langkah ini mungkin tidak cukup ditekankan dalam pembelajaran sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan studi-studi sebelumnya mengenai edukasi cuci tangan pada anak-anak. Sebagai penelitian (Wahyuni et al., 2025) menunjukkan bahwa demonstrasi interaktif dan penggunaan media visual meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cuci tangan pada anak-anak. Dalam penelitian ini, penggunaan poster dan demonstrasi langsung menghasilkan hasil yang serupa, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak-anak. Terdapat beberapa kesamaan dengan literatur antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan, ditemukan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan anak-anak setelah menerima edukasi cuci tangan. Skor pre-test dan post-test menunjukkan tren yang serupa.
2. Keterlibatan dengan Media Visual: Penggunaan poster dan materi visual lainnya juga mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa media seperti ini efektif dalam menyampaikan informasi kepada anak-anak.

Terdapat perbedaan dan ketidaksesuaian diantaranya:

1. Integrasi Agama, berbeda dengan beberapa studi sebelumnya yang hanya berfokus pada aspek medis dari cuci tangan, program ini mengintegrasikan ajaran agama Islam sebagai bagian dari edukasi kebersihan. Suraya et al. (2018) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis agama dapat meningkatkan motivasi anak-anak untuk mengikuti edukasi kesehatan, yang juga terlihat dalam studi ini, di mana anak-anak lebih terlibat ketika kebersihan dikaitkan dengan ibadah.
2. Praktik Anak. Meskipun literatur sebelumnya menunjukkan peningkatan praktik setelah edukasi cuci tangan (Wahyuni et al., 2025), studi ini menemukan bahwa sekitar 45% anak-anak masih melakukan kesalahan dalam praktik cuci tangan sebelum intervensi, yang lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa studi lain yang melaporkan angka kesalahan yang lebih rendah.

Dapat dianalisis lebih lanjut bahwa, pengintegrasian nilai-nilai agama bisa jadi merupakan faktor kunci yang memperkuat keberhasilan program ini. Dengan mengaitkan kebersihan dengan ibadah, anak-anak mungkin merasa lebih termotivasi untuk melakukannya dengan benar.

Implikasi Ilmiah pada penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur yang sedang berkembang mengenai efektivitas menggabungkan nilai budaya atau agama dengan edukasi kesehatan. Dengan menghubungkan edukasi cuci tangan dengan ajaran agama Islam, program ini menawarkan model yang bisa diterapkan di komunitas lain yang juga memiliki nilai agama yang kuat, guna meningkatkan kesadaran kesehatan. Temuan ini juga membuka kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi bagaimana penggabungan nilai agama lainnya dapat mempengaruhi perilaku kesehatan di berbagai komunitas budaya dan agama.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan untuk anak-anak dapat lebih efektif jika menggabungkan elemen-elemen agama atau budaya yang relevan dengan masyarakat setempat. Program-program kesehatan yang

mengintegrasikan nilai-nilai agama memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan peserta dan keberlanjutan perilaku sehat. Para praktisi kesehatan dapat mengadopsi pendekatan serupa, yang memanfaatkan kekuatan nilai-nilai agama untuk meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku terkait kebersihan dan kesehatan di masyarakat.

Salah satu keterbatasan dari studi ini adalah periode tindak lanjut yang relatif singkat. Penelitian lebih lanjut dengan periode tindak lanjut yang lebih lama dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keberlanjutan kebiasaan cuci tangan pada anak-anak. Selain itu, pengabdian ini dilakukan di satu TPQ di Malang, sehingga temuan ini mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk komunitas lain. Pengembangan program di TPQ lain atau komunitas yang berbeda bisa membantu mengkonfirmasi temuan ini.

Temuan ini menyoroti pentingnya menggabungkan elemen-elemen agama dalam edukasi kesehatan, khususnya di komunitas yang memiliki nilai agama yang kuat. Dengan model ini, diharapkan dapat tercipta perubahan perilaku yang lebih tahan lama dan lebih berarti bagi anak-anak.

Temuan sekunder penelitian ini yaitu keterlibatan Anak dalam Program. Selama program edukasi, ditemukan bahwa anak-anak sangat terlibat ketika materi tentang kebersihan dikaitkan dengan ajaran agama. Ketika kebersihan dikaitkan dengan iman, anak-anak tampak lebih termotivasi untuk mengikuti langkah-langkah yang benar. Pengaruh Teman Sebaya. Anak-anak yang menunjukkan praktik cuci tangan yang benar sering kali mempengaruhi teman-teman mereka untuk melakukan hal yang sama, menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memainkan peran penting dalam memperkuat perilaku positif.

Selama fase monitoring, banyak anak-anak yang mengungkapkan peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang menunjukkan bahwa edukasi ini berdampak pada sikap mereka, bukan hanya pada praktik fisik cuci tangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan , yang menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dapat memperkuat perilaku sehat pada anak-anak. Dalam penelitian ini, anak-anak yang sudah mempraktikkan cuci tangan dengan benar mendorong teman-temannya untuk melakukan hal yang sama, yang memperlihatkan kekuatan peer influence dalam program ini. Pengaruh pengajaran berbasis agama juga sesuai dengan temuan (Aprillanina et al., 2022), pengimplementasian Nilai-Nilai Agama Islam memiliki kontribusi yang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan tangan. Perbedaan ditemukan dalam cara pengaruh teman sebaya berperan, yang lebih menonjol dalam komunitas yang mengintegrasikan ajaran agama dibandingkan dengan program edukasi kesehatan konvensional yang hanya berfokus pada aspek medis.

Temuan ini mempertegas pentingnya elemen sosial, seperti pengaruh teman sebaya dan nilai agama, dalam mengubah perilaku kesehatan. Hal ini dapat menjadi area penelitian baru dalam bidang pendidikan kesehatan berbasis agama dan budaya. Dari sisi praktis, program ini menunjukkan bahwa penggabungan elemen budaya dan agama dapat memperkuat program kesehatan di komunitas yang memiliki nilai agama yang kuat. Penggunaan model serupa dapat diterapkan di berbagai komunitas lain untuk meningkatkan keberhasilan program kesehatan.

Keterbatasan penelitian ini adalah periode tindak lanjut yang singkat dan cakupan terbatas pada satu TPQ. Penelitian lebih lanjut dengan waktu tindak lanjut yang lebih panjang dan sampel yang lebih besar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam edukasi kesehatan dapat memperkuat perubahan perilaku pada anak-anak, yang memiliki dampak positif pada kebiasaan sehat seperti cuci tangan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan terkait dengan internalisasi nilai agama dalam edukasi cuci tangan pada anak di TPQ Al-Mubarak Malang, menunjukkan bahwa integrasi ajaran agama Islam dengan edukasi kebersihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam menerapkan cuci tangan yang benar. Temuan ini memperkaya pemahaman kita tentang pendidikan kesehatan berbasis agama, yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis agama memiliki dampak positif dalam membentuk kebiasaan sehat, terutama pada anak-anak dalam komunitas agama.

Secara khusus, penelitian ini mengungkapkan bahwa penggabungan ajaran Islam tentang kebersihan dengan praktik cuci tangan memberikan motivasi tambahan bagi anak-anak untuk menjaga kebersihan diri sebagai bagian dari ibadah. Temuan ini berbeda dengan studi sebelumnya yang hanya berfokus pada aspek medis dari edukasi cuci tangan, serta memberikan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam mendidik anak-anak tentang kebersihan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai agama dapat memperkuat dampak dari program edukasi kesehatan.

Implikasi praktis dari temuan ini cukup besar. Misalnya, hasil penelitian ini dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan berbasis agama untuk memperkenalkan kebiasaan cuci tangan yang benar kepada anak-anak. Pendekatan ini juga bisa diperluas untuk memperkenalkan nilai-nilai kebersihan kepada anak-anak di berbagai tempat pendidikan atau komunitas berbasis agama, dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada dalam masyarakat, yaitu nilai-nilai agama yang dihargai.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, seperti mengeksplorasi cara lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendidikan kesehatan di berbagai agama dan budaya. Penelitian masa depan dapat menyelidiki efektivitas jangka panjang dari pendekatan berbasis agama dalam membentuk kebiasaan sehat di kalangan anak-anak, serta memperluas model ini untuk diterapkan dalam konteks lain di masyarakat.

Namun, penelitian ini tidak tanpa keterbatasan. Beberapa faktor, seperti periode tindak lanjut yang singkat dan cakupan terbatas pada satu TPQ, harus diperhatikan saat menginterpretasikan hasilnya. Mengatasi keterbatasan ini dalam penelitian mendatang bisa memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh jangka panjang dari pendidikan berbasis agama terhadap kebiasaan sehat anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi berharga bagi bidang pendidikan kesehatan berbasis agama, menawarkan perspektif baru serta aplikasi praktis. Dengan mengatasi kesenjangan penelitian tentang integrasi nilai agama dalam edukasi kesehatan, studi ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademik, tetapi juga

memberikan dasar bagi penelitian masa depan dan potensi inovasi dalam bidang pendidikan kesehatan berbasis agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahisa Novianti, & Titin Sutriyani. (2025). Handwashing Education for Students at Nurul Hidayah TPQ in Sitirejo Village Wagir. *JURNAL ABDI MASYARAKAT*, 3(2), 952–956. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262152>
- Aprillanina, N., Karsa, B., Nurhayati, I., Susanti, S., Fadillah Hendiyani, S., & Ani Nur Aeni. (2022). Pentingnya Protokol Kesehatan dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Agama Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(1), 16–25. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmserang>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). Pembiasaan Cuci Tangan di MIS Islamiyah sebagai Bagian dari Pola Hidup Sehat.
- Muthmainnah, M., Azzahra, S. H., Pratiwi, D. A., Nurmala, I., Lin, C.-Y., Devi, Y. P., Nadia, A., & Restuti, D. Y. (2025). Factors Associated with Wash Behavior Using Theory Of Planned Behaviour Among Adolescents in Islamic Boarding School. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 20(1), 37–43. <https://doi.org/10.14710/jpki.20.1.37-43>
- Susanti, S., Bangun, M. B., Pricilia, Y., Suci, D., Ridoansih, T., Ayuning, V., & Padmawati, F. (2024). Literasi Kesehatan Melalui Edukasi Cuci Tangan Menggunakan (Waterless Hand Soap) Pada Siswa Paud Karya Bunda Mandiri. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1441–1448. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.655>
- Wahyuni, E. S., Wulandari, E., & Pratiwi, S. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak-Anak Siswa KB-TK Noor Fadjar Kota Malang. 4(1), 63–68. <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.113>
- World Health Organization (WHO). (2009). Hand Hygiene: Why, How & When? WHY?